

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode dapat dirumuskan suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang dipakai oleh disiplin (ilmu) untuk mencapai suatu tujuan (Noor, 2011, hlm. 22).

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2014, hlm. 6).

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur perhitungan secara statistik (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 22).

Penelitian dengan metode deskriptif adalah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual (Masyhuri & Zainuddin, 2008, hlm. 34).

Penelitian dengan metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung (Noor, 2011, hlm. 34).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena ingin menggali fenomena penggunaan Bisindo pada remaja tunarungu di SLB Negeri Cicendo secara lebih mendalam dan lebih terarah agar peneliti dapat mencapai tujuan dari penelitian ini dan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti lebih tepat diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu usia remaja (berusia 10-18 tahun di jenjang SMPLB dan SMALB) yang menggunakan Bisindo, guru yang mengajar siswa remaja tunarungu remaja di SLB X, orang tua siswa remaja tunarungu, serta alumni tunarungu dari SLB X. Guru terlibat sebagai partisipan karena penggunaan Bisindo dalam proses komunikasi antar siswa remaja tunarungu akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas yang menggunakan SIBI saat guru dan siswa berkomunikasi. Partisipan siswa remaja tunarungu berjumlah 5 siswa dengan rincian 2 siswa dari jenjang SMPLB dan 3 siswa dari jenjang SMALB, partisipan guru berjumlah 6 orang dengan rincian guru yang mengajar di jenjang SMPLB 2 orang, guru yang mengajar di jenjang SMALB sebanyak 2 orang serta guru yang mengajar di jenjang SMPLB dan SMALB sebanyak 2 orang, alumni dari SLB X sebanyak 2 orang, dan orang tua siswa remaja tunarungu sebanyak 6 orang.

### **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah SLB Negeri Cicendo Kota Bandung. Alasan peneliti memilih sekolah serta siswa remaja tunarungu di sekolah ini adalah karena siswa remaja tunarungu mengakui bahwa mereka menggunakan isyarat selain SIBI, yaitu Bisindo (Bahasa Isyarat Indonesia) dan lebih senang menggunakan Bisindo daripada SIBI, sehingga terdapat kesenjangan mengenai bahasa isyarat yang digunakan oleh siswa remaja tunarungu dengan isyarat yang dikeluarkan oleh pemerintah berdasarkan undang-undang

(mengenai penggunaan SIBI bagi penyandang tunarungu sebagai bahasa isyarat yang dibakukan di Indonesia) dimana SLB Negeri Cicendo menerapkan sistem komunikasi total sehingga SIBI menjadi bahasa isyarat pengantar dalam proses pembelajaran.

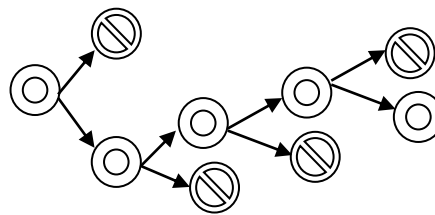
### C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2011, hlm. 157) ‘sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain’.

Dalam menentukan informan penelitian, peneliti menggunakan prosedur *exponential discriminative snowball modle*. Model ini adalah model selektif yang dikembangkan oleh peneliti di lapangan. Artinya berdasarkan beberapa pertimbangan dan tindakan selektif peneliti, maka tidak semua informan yang dirujuk oleh informan sebelumnya dipilih oleh peneliti karena peneliti diberi hak untuk menyeleksi informan berikutnya, sehingga perkembangan jaringan *snowball* menunjukkan ada bagian jaringan yang berkembang subur, namun ada bagian lain yang mati atau tidak banyak berkembang (Bungin, 2007, hlm. 110).

Gambar 3.1

#### *Exponential Discriminative Snowball Modle*



Pengumpulan data yang akan dilakukan berkaitan dengan instrumen penelitian yang akan digunakan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data pengamatan/observasi dan data wawancara.

#### 1. Pengamatan/Observasi

Peneliti akan melakukan *changing role observer* untuk mengumpulkan data kondisi objektif di lapangan mengenai penggunaan Bisindo pada remaja tunarungu di SLB X di dalam kelas

dan di luar kelas saat berkomunikasi dengan guru dan sesama tunarungu, serta di rumah saat berkomunikasi dengan orang tua atau anggota keluarga. *Changing-role observer* adalah peran observer yang berganti dari observer partisipan menjadi nonpartisipan, atau sebaliknya, yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian maupun faktor situasional (Herdiansyah, 2013, hlm. 152).

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali data mengenai pandangan-pandangan siswa remaja tunarungu, guru, orang tua, dan alumni SLB X mengenai penggunaan Bisindo dan wawancara juga dilakukan untuk merumuskan solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan komunikasi antara siswa remaja tunarungu yang menggunakan Bisindo dengan guru yang menggunakan SIBI. Hasil wawancara direkam oleh peneliti untuk memudahkan dalam mendokumentasikan data serta informasi yang diperoleh peneliti dari responden. Dalam penelitian kualitatif sebaiknya digunakan wawancara terbuka yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu (Moleong, 2011, hlm.189).

## 3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang...Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2014, hlm. 329). Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti berupa foto dan video mengenai kondisi objektif penggunaan Bisindo pada remaja tunarungu. Foto dan video yang terkumpul dijadikan sebagai data pelengkap dan penguat dari data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.

Sugiyono (2014, hlm. 305) menyatakan :

Dalam penelitian kualitatif , yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. (Sugiyono, 2014, hlm. 306).

Dalam mengumpulkan data, peneliti membuat suatu instrumen penelitian sebagai pedoman saat di lapangan. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

**PENGGUNAAN BISINDO PADA SISWA REMAJA TUNARUNGU DI SLB X**

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diungkap	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Pedoman	Sumber Data
1	Bagaimana kondisi objektif mengenai penggunaan Bisindo pada remaja tunarungu SLB X di dalam kelas, di luar kelas, dan di rumah?	Kondisi objektif penggunaan Bisindo	<p><b>Penggunaan Bisindo di dalam kelas</b></p> <p>a. Kegiatan saat siswa remaja tunarungu berkomunikasi dengan sesama tunarungu di dalam kelas</p> <p>b. Kegiatan saat siswa remaja tunarungu berkomunikasi dengan guru di dalam kelas</p> <p>c. Kegiatan saat guru berkomunikasi dengan siswa remaja tunarungu di dalam kelas</p>	Observasi Dokumentasi	Pedoman Observasi	Siswa Remaja Tunarungu
			<p><b>Penggunaan Bisindo di luar kelas</b></p> <p>a. Kegiatan saat siswa remaja</p>	Observasi Dokumentasi	Pedoman Observasi	Siswa Remaja Tunarungu

			<p>tunarungu berkomunikasi dengan sesama siswa tunarungu di waktu istirahat</p> <p>b. Kegiatan saat siswa remaja tunarungu berkomunikasi dengan guru di waktu istirahat</p> <p>c. Kegiatan saat siswa remaja tunarungu berkomunikasi dengan sesama siswa tunarungu setelah pembelajaran selesai</p> <p>d. Kegiatan saat siswa remaja tunarungu berkomunikasi dengan sesama siswa tunarungu pada kegiatan olahraga dan pramuka</p> <p>e. Kegiatan saat siswa remaja tunarungu berkomunikasi dengan guru pada kegiatan olahraga dan pramuka</p>			
			<p><b>Penggunaan Bisindo di rumah</b> Kegiatan saat siswa remaja tunarungu berkomunikasi dengan orang tua/keluarga di rumah</p>	<p>Observasi Dokumentasi</p>	<p>Pedoman Observasi</p>	<p>Siswa Remaja Tunarungu</p>

2	Bagaimana pandangan-pandangan siswa remaja tunarungu, guru, orang tua siswa remaja tunarungu, dan alumni SLB X mengenai penggunaan Bisindo?	Pandangan-pandangan mengenai penggunaan Bisindo	Pandangan-pandangan siswa remaja tunarungu, guru, orang tua siswa remaja tunarungu, dan alumni SLB X mengenai penggunaan Bisindo	Wawancara	Pedoman Wawancara	a. Siswa remaja tunarungu b. Guru c. Orangtua siswa remaja tunarungu d. Alumni SLB X
3	Bagaimanakah kesulitan komunikasi yang dihadapi oleh siswa remaja tunarungu yang menggunakan Bisindo pada saat pembelajaran?	Kesulitan Komunikasi	Kesulitan komunikasi yang dihadapi oleh siswa remaja tunarungu yang menggunakan Bisindo	Wawancara	Pedoman Wawancara	Siswa Remaja Tunarungu
4	Bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan komunikasi yang dihadapi oleh siswa remaja tunarungu yang menggunakan Bisindo pada saat	Solusi	Solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan komunikasi	Wawancara	Pedoman Wawancara	Guru



	pembelajaran?					
--	---------------	--	--	--	--	--

#### D. Pengujian Keabsahan Data

Peneliti menggunakan uji keabsahan data hasil penelitian dengan melakukan triangulasi sumber data. Menurut Paton (dalam Bungin, 2007, hlm. 256) triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatkan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

#### E. Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian menggunakan tiga langkah, menurut Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 337) yaitu :

1. *Reduction/Reduksi data*  
Data yang diperoleh dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi semakin lama waktu penelitian jumlahnya semakin banyak. Maka selanjutnya data direduksi yaitu merangkum, memilih hal pokok serta membuang hal yang tidak perlu.
2. *Display/Penyajian data*  
Setelah data direduksi kemudian dilakukan penyajian data menggunakan tabel sehingga data terorganisasikan. Dalam penyajiannya data tersusun dalam bentuk uraian singkat secara

terstruktur sehingga dapat dengan mudah dipahami. Informasi yang tersusun memungkinkan dalam tindakan selanjutnya untuk penarikan kesimpulan.

3. *Verification*/Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Dari awal peneliti mencoba mencari, mengorganisasikan, menyusun kemudian memahami hubungan sebab akibat terhadap data. Setelah didapat kesimpulan sementara kemudian menjadi lebih jelas dan kuat bukti-bukti dari data. Kemudian data diverifikasi selama kegiatan berlangsung sehingga data dapat diuji kebenarannya kemudian ditarik kesimpulan.